

PERUBAHAN SOSIAL DI DESA PEGAYUT KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 1999-2014: SUMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMK NEGERI 1 PEMULUTAN

Arni Apriani, Alian Sair, Hudaidah
Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini dilakukan atas keinginan penulis dengan tujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya perubahan, faktor-faktor yang mendorong perubahan serta dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial di desa Pegayut selama kurun waktu 1999 sampai dengan 2014. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah tahun 1999 mengalami perubahan. Awal kehidupan masyarakat desa Pegayut belum berkembang. Namun, mulai terjadi perubahan setelah adanya industri berupa pabrik-pabrik penggilingan beras. Pembangunan sarana dan prasarana mulai dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Pemilik pabrik bersama masyarakat desa Pegayut seperti pembukaan dan perbaikan prasarana jalan, membangun sarana kesehatan berupa Puskesmas, membangun sarana pendidikan berupa gedung SD, SMP, SMK serta PAUD dan merenovasi Masjid. Faktor-faktor yang mendorong perubahan ini seperti adanya kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, kurang berkembangnya sektor pertanian, adanya orientasi masa depan, dan sistem pendidikan formal yang maju. Perubahan sosial tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat desa Pegayut.

Kata Kunci: Perubahan, Masyarakat Desa, Desa Pegayut

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber lahan yang cukup luas. Berdasarkan potensi tersebut, memungkinkan wilayahnya berkembang menjadi areal pertanian maupun perkebunan. Perkembangan tersebut memacu pertumbuhan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada masyarakat pedesaan yang mayoritas hidup dengan bermata pencaharian di sektor pertanian maupun perkebunan. Salah satu wilayah di Sumatera Selatan yang mengembangkan potensi pembangunan daerahnya pada sektor pertanian, perkebunan maupun industri adalah kabupaten Ogan Ilir (OI).

Selama ini desa sering dikonotasikan dengan kehidupan masyarakat yang

tradisional, sukar menerima perubahan dan terkesan bersifat tertutup. Dalam kehidupannya masyarakat desa hanya bergantung pada bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam perkembangannya, desa tidak lagi dipandang sebagai sebuah kehidupan yang terisolir karena kemajuan transportasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Setiadi dan Kolip (2011: 841), sesuai dengan perkembangan teknologi desa tidak lagi dikesankan sebagai daerah yang terisolir.

Terkait perubahan tersebut terdapat hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan. Pembangunan sejatinya adalah sebuah proses sosial yang dapat mendorong keterbelakangan ke arah kemajuan sehingga membangkitkan pertumbuhan secara berkesinambungan berupa peralihan dari

masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Salah satu bentuk kegiatan pembangunan itu adalah pembangunan industri. Oleh karena itu, pertanian yang merupakan kegiatan paling awal peradaban manusia kini mengalami perubahan menjadi kegiatan industri (Refi dan Fahali 2014: 19). Berdasarkan pandangan tersebut, bahwa pertumbuhan industri di daerah yang saat ini mulai berkembang dengan pesat, tentu akan membawa berbagai macam pengaruh yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat di daerah tersebut.

Pegayut merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Pemulutan kabupaten Ogan Ilir yang mengalami perubahan. Bermula dari perpindahan orang-orang dari suku Beti Meranjat menuju desa Pegayut Pemulutan untuk menetap dan mencari lahan baru untuk mempertahankan hidup. Melihat keadaan desa yang mempunyai tekstur tanah yang subur menyebabkan berkembangnya sektor pertanian. Penduduk desa bukan hanya berasal dari suku Beti Meranjat, ada beberapa kelompok kecil etnis Cina di desa Pegayut yang kemudian seiring dengan berjalannya waktu kelompok-kelompok etnis Cina mulai bertambah dan kemudian disusul dengan pendatang baru yaitu orang-orang Jawa (hasil wawancara dengan narasumber, Rizal 25 Desember 2014).

Letak desa Pegayut yang strategis yakni dekat dengan kota Palembang dengan jarak lebih kurang 28 km, membuat etnis Cina berekspansi ke daerah ini dimana pada awalnya mereka membuka perusahaan gesek kayu (*saw mil*) kemudian beralih membuka industri yaitu pabrik-pabrik penggilingan dan penyimpanan beras. Masuknya etnis Cina dengan membuka industri berupa pabrik di desa Pegayut menambah mata pencaharian masyarakat desa. Kehidupan awal masyarakat hanya mengandalkan hasil lahan pertanian (sawah) kemudian mulai berubah menjadi buruh pabrik maupun bekerja keluar desa

Pegayut. Adanya kemajuan bidang teknologi berupa pabrik-pabrik di desa Pegayut menarik minat orang-orang Jawa untuk menjadi pekerja pabrik.

Beberapa faktor tersebut, berdasarkan pendapat dari Soemardjan (1964: 487) yang menyatakan perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada penulisan ini, peneliti memusatkan pada perubahan di struktur sosial yakni perubahan aktifitas bidang mata pencaharian, pola-pola perilaku dan gaya hidup (*life style*) masyarakat desa Pegayut. Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk dapat mengungkapkan mengapa terjadi perubahan sosial dan dampaknya pada kehidupan masyarakat desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberi judul penelitian “Perubahan Sosial di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1999-2014 (Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah kelas X SMK Negeri 1 Pemulutan)”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kehidupan masyarakat desa Pegayut sebelum dan sesudah tahun 1999, faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya perubahan sosial di desa Pegayut, dan dampak-dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial di desa Pegayut. Agar dalam pembahasan mudah untuk diuraikan secara jelas dan sistematis, maka dilakukan pembatasan pada scope spasial pada penulisan ini yaitu wilayah penelitian yang akan dilaksanakan. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini hanya terbatas di desa Pegayut mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Pegayut Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir. Pada pembatasan scope temporal pada penulisan ini yaitu membatasi waktunya sejak tahun 1999-2014,

karena pada tahun 1999 masyarakat desa Pegayut mulai merasakan perubahan setelah adanya industri pengolahan berupapabrik-pabrik penggilingan dan penyimpanan beras. Batas akhir sampai tahun 2014, dengan pertimbangan bahwa dalam selang waktu tersebut dapat dilihat dinamika dan perkembangan sosial maupun ekonomi masyarakat desa Pegayut.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut, bagi mahasiswa dan peneliti agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan didalam mengkaji perubahan sosial masyarakat yang terjadi khususnya bagi mahasiswa Prodi Sejarah, bagi lembaga pendidikan agar dapat menambah materi pembelajaran sejarah lokal mengenai perubahan pada kehidupan masyarakat di wilayah Sumatera Selatan umumnya dan terkhusus di desa Pegayut, bagi Lembaga desa Pegayut Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir khususnya dan pemerintah pada umumnya, agar nantinya diharapkan masyarakat mengetahui perkembangan desa dan perubahan apa saja yang terjadi di desa Pegayut dan bagi Lembaga agar nantinya diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penulisan selanjutnya yang relevan dalam mengkaji perkembangan desa Pegayut Pemulutan Kab. Ogan Ilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Bicara tentang perubahan-perubahan sosial yang berarti membicarakan perubahan dalam masyarakat. Dimana setiap masyarakat atau manusia selama hidupnya pasti mengalami suatu perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat (Soekanto, 2010: 261).

Perubahan berasal dari kata “ubah” yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula, sehingga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 1094) bahwa perubahan adalah hal (keadaan) lain atau berbeda dari semula, keadaan berubah. Strasser dan Randall (dalam Sztompka, 2010:3) mengatakan bahwa berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 1982: 307) menyatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan merupakan sesuatu yang terjadi didalam masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi lembaga-lembaga yakni struktur maupun sistem sosial masyarakat seperti nilai-nilai, norma-norma, sikap dan pola perilaku sehingga terjadi sebuah perubahan.

Sebagaimana yang terjadi di desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, peneliti memusatkan perhatian pada perubahan struktur sosialnya yaitu pola mata pencaharian masyarakatn, pola perilaku masyarakat serta gaya hidup masyarakat. Perubahan mata pencaharian yang awalnya mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani namun sekarang telah berkembang di sektor-sektor lain seperti bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang, pegawai negeri, dan lain sebagainya. Perubahan pola perilaku masyarakat desa Pegayut yaitu positifnya, perilaku saling menghormati antar pemeluk agama di dalam masyarakat desa Pegayut,

negatifnya, menurunnya rasa saling menolong atau kegotongroyongan didalam kehidupan bermasyarakat di desa Pegayut sedangkan dalam hal gaya hidup (*life style*) terjadi perubahan konsumsi peralatan hidup pada masyarakat desa Pegayut. Seiring perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat dalam hal peralatan-peralatan modern seperti penggunaan alat elektronik meningkat sangat pesat.

Di dalam suatu masyarakat yang terjadi suatu proses perubahan terdapat faktor-faktor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi dan faktor-faktor tersebut adalah antara lain, kontak dengan budaya lain, Sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, adanya toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, adanya orientasi masa depan, dan adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya.

METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan-peninggalan pada masa lampau (Gottchalk, 1986:32).Di dalam menentukan metode yang digunakan, peneliti harus tepat dalam menentukannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Hal ini disebabkan karena penulisan harus ilmiah dan sesuai fakta-fakta. Penelitian ini menggunakan metode sejarah (*historis*) dan metode wawancara (*interview*) yang mengangkat tema sejarah lokal dalam perspektif perubahan sosial masyarakat. Menurut Garraghan (1967) mendefinisikan metode sejarah adalah kerangka sistematis yang prinsip dan desain hukum untuk mengefektifkan pencarian sumber, yang merupakan materi sejarah,

memberi kritikan dan menilai sintesis, yang merupakan generalisasi dalam format tulisan untuk mencapai hasil yang baik (Sair dan Irwanto, 2014:11).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode sejarah adalah sebagai berikut, Langkah pertama *Heuristik* merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah adalah heuristik. *heuristik* berasal dari kata Yunani "*Heuriskein*" yang berarti menemukan atau memperoleh. Heuristik merupakan tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi pada masa lampau (Herlina, 2008: 15). Heuristik berkenaan dengan sumber sejarah. Sumber sejarah ialah bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dialami oleh manusia dimana peristiwa tersebut meninggalkan jejak-jejak peninggalan atau bukti-bukti yang menyangkut kehidupan masyarakat atau manusia (Sair dan Irwanto, 2014: 56). Dalam teknik pengumpulan data (*heuristik*), peneliti menggunakan metode studi kepustakaan dan metode interview (wawancara). Metode studi kepustakaan yakni pencarian sumber dengan mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Ruang Baca FKIP Universitas Sriwijaya, Perpustakaan Wilayah Sumatera Selatan, Kantor Kepala Desa Pegayut, Kantor Badan Pusat Statistik dan beberapa toko buku di Palembang. Langkah kedua adalah melakukan *kritik sumber*, terdapat dua kritik yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu kritik Ekstern dan kritik Interen. Dalam kritik ekstern yang dilakukan penulis yaitu menguji atas asli atau tidaknya sumber berarti cara yang dilakukan adalah menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan kritik intern yaitu dengan cara mengevaluasi informasi yang di dapat dengan diperolehnya arsip desa yang berisi mengenai sejarah serta perkembangan desa Pegayut dan melalui wawancara yang dilakukan. Langkah ketiga

interpretasi, yang berarti menetapkan makna dan saling berhubungan antara fakta-fakta yang diperoleh, hal ini sangat diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti (Yass, 2004: 43). Langkah *Keempat* adalah historiografi atau penulisan sejarah. Dalam penulisan sejarah ini, penulis berusaha untuk menyusun dan menyajikan dalam bentuk sejarah sebagai kisah sehingga berbentuk tulisan yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fakta yang diperoleh.

Selain 4 tahap dalam metodologi sejarah tersebut, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan berbagai pendekatan ilmu penelitian yang bertujuan untuk memudahkan proses penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan ilmu antropologi, ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pegayut Sebelum dan Sesudah Tahun 1999
kehidupan awal masyarakat desa Pegayut masih sangat tradisional. Sebelum desa Pegayut terbentuk menjadi sebuah desa, pada awal terbukanya wilayah ini diperkirakan pada tahun 1936 dengan kondisi berupa hutan yang dipenuhi semak belukar (Arsip Kantor Desa Pegayut). Pada awal dibukanya wilayah, desa Pegayut masih dikenal dengan sebutan dusun. Dusun yang masih dikategorikan wilayah yang masih tertinggal (belum berkembang). Kondisi fisik desa dalam hal infrastruktur yang belum memadai dalam mendukung kelancaran aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Sebelum adanya pabrik di desa Pegayut, hampir keseluruhan ($\pm 70\%$) masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Petani di desa Pegayut terbagi beberapa tingkatan sesuai kepemilikan lahan sawah yaitu petani yang mempunyai lahan sawah pribadi, petani yang tidak memiliki lahan sawah namun menyewa kepada petani yang memiliki lahan sawah untuk digarap

dengan hasil panen dibagi dua sesuai dengan persetujuan yang dibuat pada awal menyewa lahan (petani penggarap), dan ada juga yang hanya menjadi buruh tani (tidak mempunyai lahan sawah dan tidak mampu menyewa lahan sawah sehingga hanya diperkerjaan pada saat proses panen tiba) (hasil wawancara dengan narasumber, Mas'ud 2 Juni 2015).

Memasukkan era modernisasi, pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat semakin ditingkatkan dalam segala bidang kehidupan. Hal tersebut sering disebut dengan proses modernisasi. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan istilah industrialisasi yang dicirikan dengan salah satunya yaitu perkembangan dan penggunaan teknologi (Martono, 2014: 172). Perkembangan teknologi di desa Pegayut tercermin dengan berdirinya industri-industri berupa pabrik penggilingan dan penyimpanan beras yang menggunakan mesin-mesin canggih. Selama kurun waktu kurang lebih 15 tahun (1999-2014), telah ada sekitar 9 pabrik besar di desa Pegayut dan 2 pabrik kecil musiman yang dimiliki penduduk desa Pegayut. Pabrik-pabrik besar tersebut dikenal dengan Pabrik Penggilingan (PP). Pabrik-pabrik besar yang pertama berdiri yaitu PP Srikandi kemudian PP Rusna Jaya, PP Upang Jaya, PP TS, PP Matahari, PP Jaya Mandiri, PP Batu Indah, PP Sumber Lancar, dan PP Buyung. Sedangkan pabrik musiman yang berskala kecil ada pabrik Hoyam dan pabrik Wahab (d disesuaikan dengan nama pemilik pabrik) (hasil wawancara dengan narasumber, Rizal 2 Juni 2015).

Adanya kegiatan industri di suatu wilayah khususnya wilayah pemukiman merupakan proses masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat setempat. Keberadaan industri di suatu lingkungan pemukiman akan mendapatkan dampak bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun budaya masyarakat setempat. Dampak yang paling tidak dapat dihindarkan yaitu akan terjadi perubahan pada

suasana lingkungan pemukiman tersebut (Depdikbud, 1994 : 1). Perubahan dari kondisi awal desa Pegayut dengan kondisi sekarang mencakup perubahan seluruh segi kehidupan masyarakat. Perubahan terjadi karena adanya pertemuan dua pola kebudayaan yang berbeda yakni adanya interaksi antara industri (teknologi modern) dan masyarakat yang masih tradisional. Perubahan pada pola hidup ditunjukkan dengan perubahan struktur sosialnya yaitu perubahan perilaku secara individual dikalangan masyarakat dengan banyaknya masyarakat yang beralih dari mata pencaharian (pekerjaan) di sektor pertanian (agraris) ke sektor industri maupun sektor lainnya, perubahan perilaku-perilaku masyarakatnya serta perubahan pola gaya hidup masyarakat

Kehidupan awal masyarakat desa Pegayut mulai terasa perubahan pada kondisi sekarang, masyarakat yang dulunya secara turun-temurun bertani mengelola lahan pertanian lambat laun meninggalkan aktifitas tersebut. Awalnya, hampir seluruh masyarakat ($\pm 70\%$) yang bekerja sebagai petani namun sekarang berkurang. Pada masa sekarang, hanya sebagian masyarakat 40% bertani dan sebagian lainnya 50% menjadi buruh pabrik serta 10% lainnya bekerja di sektor-sektor lain (ada PNS, pedagang, pegawai swasta dan lain sebagainya (hasil wawancara dengan narasumber, Rizal 2 Juni 2015)).

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa Pegayut Tahun 1999-2014

Masyarakat desa Pegayut membaaur hidup dengan berbagai macam karakteristik budaya yang saling berinteraksi antar satu sama lain melakukan proses-proses sosial secara berkesinambungan. Proses-proses tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Terjadinya suatu perubahan tentunya diiringi oleh faktor-faktor penyebab ataupun faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Adapun faktor-faktor

yang mendorong terjadinya perubahan sosial ekonomi di desa Pegayut, yaitu sebagai berikut:

a. Kontak dengan Kebudayaan Lain

Dengan kondisi geografis tersebut memungkinkan kebudayaan dari luar masuk ke desa Pegayut. Kebudayaan yang masuk kedalam desa yakni kebudayaan teknologi yang di bentuk oleh orang etnis Cina dengan membangun industri pabrik penggilingan beras beserta gudang penyimpanan beras. Dengan adanya kebudayaan teknologi tersebut menyebabkan terjadinya kontak secara langsung antara masyarakat desa Pegayut dengan pendatang yaitu etnis Cina. Hubungan ini berpengaruh terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat desa Pegayut. Masuknya kebudayaan ini akan memperkaya kebudayaan masyarakat terutama bidang teknologi yang diharapkan dapat menjadikan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Penduduk yang Heterogen

Desa Pegayut merupakan desa yang memiliki latarbelakang masyarakat yang berbeda-beda. Masyarakat desa Pegayut terdiri dari beberapa suku atau etnis antara lain suku Beti Meranjat, suku Pdamaran, suku Pemulutan, suku Pegagan, suku Jawa dan etnis Cina Keturunan. Masyarakat desa Pegayut yang bermacam-macam tersebut tentunya membawa perilaku atau sikap yang berbeda-beda sesuai dengan budaya asal mereka, sehingga awal-awal kedatangan suku lainnya terjadi ketidakcocokan satu sama lain. Namun, seiring dengan interaksi yang terjadi secara terus menerus masyarakat-masyarakat desa hidup membaaur satu sama lain dalam keadaan yang damai dan jarang sekali timbul perselisihan paham antar masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan bertoleransi. (hasil wawancara dengan narasumber, Rizal 2 Juni 2014).

c. Kurang Berkembangnya Sektor Pertanian

Masyarakat desa Pegayut merasakan kurang berkembangnya suatu bidang kehidupan yakni

dalam bidang mata pencaharian sebagai petani. Pertanian di desa Pegayut masih bergantung dengan alam yaitu bergantung dengan pasang surut air sungai. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi hasil panen para petani karena cuaca yang berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi menyebabkan sawah di desa Pegayut hanya dapat dipanen satu kali dalam setahun. Hasil panen petani rata-rata dapat menghasilkan 2-3 ton per tahun dengan penghasilan \pm Rp. 8.000.0000 sampai dengan Rp. 10.000.000 pertahun. Penghasilan para petani tersebut tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan hidup sehari-hari (hasil wawancara dengan narasumber, Mas'ud 2 Juni 2015). Kondisi tersebut menimbulkan rasa kekecewaan pada masyarakat di bidang pertanian. Apabila memasuki masa tidak menanam padi, banyak petani yang bekerja sebagai buruh pabrik demi mencukupi kebutuhan hidup. Namun, lama-kelamaan satu persatu petani mulai meninggalkan bidang pertanian dengan memilih menjual sawahnya kepada etnis Cina dan mulai beralih bekerja sebagai buruh pabrik maupun sektor lainnya.

d. Adanya Orientasi Untuk Masa Depan

Dengan adanya perubahan seperti sekarang, masyarakat desa Pegayut mulai berpikir maju demi menyesuaikan dengan keadaan sekarang. Kehidupan masyarakat yang awalnya menggeluti bidang pertanian, pada masa sekarang mereka secara bertahap mulai meninggalkan bidang pertanian karena adanya perkembangan industri. Kehidupan sebagai seorang petani tidak dapat mencukupi perekonomian mereka, sehingga kebanyakan dari para petani berubah profesi sebagai buruh pabrik dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan membaiknya kondisi perekonomian masyarakat desa Pegayut maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola kehidupan mereka dalam hal ini yakni cara berpikir masyarakatnya. Ini dibuktikan dengan meningkatnya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang

yang lebih tinggi demi masa depan yang gemilang.

e. Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Keuntungan yang dimiliki desa Pegayut yaitu letak geografis yang strategis, wilayah yang letaknya cukup dekat dengan Kota Palembang membuat masyarakatnya dapat dengan mudah untuk mengakses pendidikan formal yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anak-anak yang cukup banyak dari desa Pegayut yang menempuh pendidikan tinggi seperti SMA Negeri dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Swasta (PTS) ternama di Kota Palembang. Itu juga, desa Pegayut sendiri sudah cukup lengkap akan sarana pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SDN, SMPN dan SMKN sehingga semakin mempermudah masyarakat dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah-sekolah yang formal.

3. Dampak Perubahan Sosial Pada Kehidupan Masyarakat Desa Pegayut

Dampak Positif

a. **Sistem Teknologi Yang**

Memadai, Kehadiran teknologi pada suatu wilayah pasti akan berdampak pada kehidupan masyarakat sekitarnya. Masuknya teknologi yang berdampak besar pada kehidupan masyarakat desa Pegayut dirasakan sejak adanya industri berupa pabrik beras. Kehidupan masyarakat awalnya masih tradisional dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas namun sekarang dengan masuknya teknologi berupa industri pabrik-pabrik beras membuat desa Pegayut mengalami perubahan ke arah yang maju. Tidak hanya melalui Program Pemerintah daerah, sarana prasarana transportasi berupa jalan menuju desa Pegayut dibantu dalam pembangunannya oleh pihak pabrik demi kelancaran aktifitas pabrik

maupun mobilisasi masyarakat desa Pegayut.

- b. **Ekonomi Meningkat dengan Terciptanya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat,** Sebelum terjadi perubahan, masyarakat desa Pegayut bertumpuh pada kegiatan pertanian demi kelangsungan hidupnya. Kehidupan masyarakat desa Pegayut mulai berubah dengan adanya industri-industri pabrik penggilingan beras. Peran pabrik-pabrik ini secara tidak langsung turut meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar desa. Dengan semakin membaiknya perekonomian masyarakat yang ditandai dengan tingkat pendapatan yang meningkat secara tidak langsung membuat daya beli masyarakat juga meningkat. Masyarakat mulai memperbaiki taraf hidupnya dengan melakukan pembangunan rumah yang mulai permanen, mencicil kendaraan bermotor maupun mobil, tingkat konsumsi barang-barang elektronik meningkat tajam dan kebutuhan hidup lainnya.
- c. **Tindakan Kriminalitas Menurun,** tindak kejahatan di desa Pegayut pada masa sekarang mengalami penurunan apabila dibandingkan pada masa-masa awal. Sebelum adanya industri di desa Pegayut, banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan masyarakat menghadapi kesulitan hidup sehingga membuat banyaknya terjadi tindak kejahatan, banyak pencurian terjadi seperti pencurian ayam-ayam peliharaan dan pencurian padi yang siap dipanen karena terhipitnya masalah ekonomi (wawancara dengan bapak Rizal, 2 Juni 2015). Kehidupan perekonomian

masyarakat desa Pegayut mengalami peningkatan setelah adanya industri pabrik-pabrik beras. Pengangguran di desa Pegayut mengalami penurunan karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat menjadi buruh-buruh pabrik. Menurunnya angka pengangguran memberi dampak positif yaitu menurunkan tindakan kriminalitas di wilayah desa Pegayut.

Dampak Negatif

- a. **Menurunnya Budaya Gotong Royong pada Kehidupan Masyarakat,** Pudarnya sikap atau rasa saling tolong menolong (bergotong royong) yang terjadi pada masyarakat desa tentunya tidak terjadi begitu saja, namun dipengaruhi oleh faktor yang kemudian membuat masyarakat pedesaan mulai berubah, sehingga meninggalkan kebiasaan-kebiasan masyarakat pedesaan dahulu yang masih bersifat tradisional menjadi masyarakat pedesaan modern. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa Pegayut yang kini masyarakatnya bertransisi secara perlahan menuju masyarakat industri (modern) sehingga mengakibatkan mulai luntarnya rasa kebersamaan masyarakat dan menjadikan masyarakat yang bersifat individual.

- b. **Perubahan Alih Fungsi Lahan,** Seiring perkembangan dan pembangunan industri berupa pabrik di desa Pegayut menyebabkan perubahan alih fungsi lahan. Lahan yang awalnya pertanian namun sekarang mulai ditinggalkan, lahan-lahan sawah dijual para petani kepada etnis Cina yang kemudian lahan tersebut mulai beralih fungsinya menjadi lahan berdirinya pabrik-pabrik (industri) maupun lahan tempat tinggal. Telah ada 9 pabrik besar dan perumahan berderet panjang (bedeng) di desa Pegayut.

4. Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMK Negeri 1 Pemulutan

Dalam rangka memperkaya materi pembelajaran sejarah dan guna menambah wawasan pengetahuan pendidik dan peserta didik dalam memahami sejarah lokalnya mengenai pengetahuan sejarah yang ada dilingkungannya serta menumbuhkan akan pentingnya rasa cinta terhadap sejarah lokal sendiri. Maka, dengan adanya tulisan mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1999-2014 ini dapat menambah khasanah ilmu pembaca dan penerima materi. Dapat juga dijadikan sebagai referensi sumber belajar dan media pembelajaran kelas X di SMKN 1 Pemulutan, dengan Sub Tema perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Penulis berharap setelah tulisan ini disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mengetahui perkembangan kehidupan sosial ekonomi desa Pegayut tempat tinggal mereka

KESIMPULAN

Kehidupan masyarakat desa Pegayut awalnya sama seperti desa-desa lain yakni masih bergantung pada bidang pertanian. Namun seiring perkembangan teknologi dimasa sekarang menyebabkan suatu perubahan bagi desa Pegayut. Diawali dengan berdirinya industri berupa pabrik-pabrik penggilingan beras yang dimiliki oleh etnis Cina. Perubahan sosial di desa Pegayut disebabkan oleh faktor pendorong diantaranya adanya kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, adanya orientasi masa depan dan sistem pendidikan formal yang maju. Perubahan ini juga membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Dampak positif meliputi sistem teknologi yang memadai (transportasi dan komunikasi), ekonomi meningkat dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan tingkat kriminalitas menurun. Sedangkan dampak negatif berupa

menurunnya budaya gotong royong pada kehidupan masyarakat desa Pegayut karena kini masyarakat lebih melihat dari materil atau mengharapkan sesuatu dari segala kegiatan yang dilakukannya dan adanya perubahan pada alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Kantor Desa Pegayut
 Dienaputra, D, Reiza. 2007. *Sejarah Lisan Konsep dan Metode*. Bandung: Balatin Pratama
 Daliman. A. 2012. *Metode Penilitisn Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
 Effendi, Ridwan dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
 Gottschalk, Louis. 2006. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press
 Hakim, Arifin M. 2001. *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep ilmu sosial)*. Jakarta: Pustaka Jaya
 Herlina, Nina. 2008. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
 Herlina, Nina. 2009. *Historiografi Indonesi dan Permasalahannya*. Bandung: Satya Historika.
 Irwanto, Dedi, & Sair, Alian. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
 Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
 Koentjaraningrat, 2004. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
 Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakjat
 Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial (perspektif klasik, modern, postmodern, dan poskolonial)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Refi, Wahyuni & Fahali, Ziyad. 2014. *Desa Cosmopolitan*. Jakarta: Change Publication.

- Setiadi, Elly M. dkk. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Soemardjan, Selo & Soemardi Soelaeman. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Setiadi, M, Elly & Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Suprpto.2013. *Metodologi Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yass, Marzuki AB. 2004. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya